

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNNG* (PBL) BERBANTUAN MEDIA *GENIALLY* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPAS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Lidya Damayanti*, Sofyan Iskandar, Tiara Yogiarni

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Corresponding author email: liydadamayanti.22@upi.edu

Article History

Received: 29 May 2026

Revised: 26 September 2026

Published: 30 September 2026

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of understanding of IPAS concepts among elementary school students. The purpose of this study is to analyze the effect of the Problem Based Learning (PBL) model, supported by Genially media, on the understanding of IPAS concepts among fourth-grade elementary school students. The research method employed a quasi-experimental design with a nonequivalent control group. The sample consisted of fourth-grade students in Class IV B as the experimental group and Class IV C as the control group at an elementary school in Purwakarta Regency. Research data were collected through an IPAS concept comprehension test on social studies material in the form of pre-tests and post-tests consisting of 25 multiple-choice questions. The results showed that the average score of the experimental class increased from 46.60 to 81.00, while the control class increased from 48.60 to 59.80. The regression analysis produced a significance value of 0.001, and the coefficient of determination (R^2) was 57.7%. This means that 57.7% of the variance in students' concept understanding in the analyzed model was associated with the implementation of PBL assisted by Genially, while the remaining 42.3% was associated with other factors outside the model. The N-Gain score of the experimental class was 0.67 (67%), categorized as moderate, compared with 0.22 (22%) in the control class. These findings indicate a significant difference in concept understanding between the two groups after the intervention.

Keywords: Problem Based Learning (PBL) Model, Genially Media, IPAS Concept Understanding.

Copyright © 2026, The Author(s).

How to cite: Damayanti, L., Iskandar, S., & Yogiarni, T. (2026). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Genially Terhadap Pemahaman Konsep IPAS Peserta Didik Sekolah Dasar. NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan, 7(4), 2422–2430. <https://doi.org/10.55681/nusra.v7i4.6537>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Pendidikan menjadi sebuah upaya yang sangat penting dalam rangka mengoptimalkan mutu sumber daya manusia. Melalui pendekatan yang terencana, pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk melestarikan nilai-nilai kebudayaan secara turun-temurun, dan tujuan pendidikan adalah untuk mengoptimalkan potensi individu secara menyeluruh. Hal ini mencakup pembentukan kemampuan pengendalian diri, pembentukan karakter, kecerdasan, keluhuran budi pekerti, hingga keterampilan bagi diri sendiri dan masyarakat (Munandar dkk., 2022). Dalam konsep Kurikulum Merdeka, materi IPA dan IPS tidak lagi diajarkan secara terpisah, melainkan disatukan dalam mata pelajaran IPAS. Dalam penelitian ini, fokus kajian IPAS lebih diarahkan pada aspek Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), khususnya mengenai keterkaitan antara lingkungan dan kehidupan sosial manusia.

Sekolah menjadi sarana strategis untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan sosial kemasyarakatan ke dalam diri peserta didik melalui kegiatan pembelajaran. Dalam kaitan ini, mata pelajaran IPS di jenjang sekolah dasar berfungsi sebagai instrumen penting untuk memfasilitasi peserta didik dalam memahami konsep-konsep sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Salah satu urgensi dalam pembelajaran IPS adalah pemahaman konsep. Pentingnya pemahaman konsep dalam pembelajaran terletak pada fungsinya sebagai alat bagi peserta didik untuk memecahkan masalah. Melalui pemahaman yang mendalam, peserta didik mampu menerapkan teori yang dipelajari untuk memecahkan masalah dunia nyata (Navyaningsih et al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Handayani dkk. (2025), terdapat fenomena lemahnya pemahaman konsep IPS pada peserta didik kelas IV di SDN Negeri Kaler, Kabupaten Purwakarta. Rendahnya pemahaman konsep juga ditunjukkan oleh rendahnya hasil belajar dan belum optimalnya penguasaan indikator memahami (Khoirudin dkk., 2022). Sejalan dengan hal itu, Farika dkk. (2020) menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pemahaman peserta didik dipicu oleh sulitnya memahami materi pelajaran, sehingga sebagian besar peserta didik belum mampu menguasai materi pembelajaran dengan baik. Ni'mah dkk. (2023) juga melaporkan bahwa pemahaman konsep IPS peserta didik tergolong rendah dengan rata-rata 61% dan sebanyak 36% peserta didik belum mencapai KKM. Adeliawati dkk. (2020) menyatakan bahwa pemahaman konsep peserta didik kelas IV SD masih rendah pada indikator menafsirkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan. Kondisi tersebut antara lain berkaitan dengan pembelajaran yang monoton, ketergantungan pada buku paket dan hafalan, serta kurangnya pendekatan kreatif yang menghubungkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik (Suhaemi dkk., 2020).

Untuk mengatasi persoalan tersebut, implementasi strategi pembelajaran yang relevan melalui kombinasi model dan media inovatif penting diterapkan untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Salah satu alternatifnya adalah model Problem Based Learning (PBL) yang berorientasi pada pemecahan masalah. Karakteristik PBL memungkinkan peserta didik belajar melalui masalah yang dekat

dengan kehidupan mereka, sehingga konsep IPS yang abstrak dapat dipelajari melalui proses mencari, mendiskusikan, dan menyampaikan solusi.

Pemilihan model pembelajaran saja belum cukup untuk mencapai pembelajaran yang optimal. Diperlukan media yang dapat mendukung penyajian masalah secara konkret dan interaktif. Peneliti memilih media web Genially karena fitur-fiturnya dapat digunakan untuk memvisualisasikan materi dan menyajikan konten pembelajaran secara menarik (Ningsih dkk., 2026). Penelitian terdahulu telah menunjukkan manfaat PBL terhadap hasil belajar dan pemahaman konsep, sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa Genially dapat mendukung keterlibatan dan pemahaman peserta didik (Ariyani & Kristin, 2023; Wicaksono dkk., 2025). Namun, penelitian yang secara khusus menguji penerapan PBL yang dipadukan dengan Genially pada pemahaman konsep IPAS aspek IPS materi bentang alam dan keterkaitannya dengan mata pencaharian masyarakat pada peserta didik kelas IV masih perlu diperkuat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah tersebut dengan membandingkan perubahan pemahaman konsep antara kelas yang memperoleh PBL berbantuan Genially dan kelas yang memperoleh STAD berbantuan flashcard.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif melalui desain *quasi eksperiment* dengan desain *non-equivalent control group*. Adapun pengertian *quasi eksperimen* menurut pendapat Sugiyono (2018, hlm. 78) menyatakan bahwa *quasi eksperimen* adalah metode penelitian yang memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat sepenuhnya

mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Hal ini membuatnya mirip dengan eksperimen sejati, tetapi dengan keterbatasan dalam randomisasi. Desain *non-equivalent* memiliki dua kelompok penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk membandingkan dua kelompok yang sudah terbentuk sebelumnya.

Tabel 1. Desain penelitian *nonequivalent control group*

Kelompok	<i>Post-test</i>	Perlakuan	<i>Pre-test</i>
Kelas eksperimen	O ₁	X ₁	O ₃
Kelas kontrol	O ₂	X ₂	O ₄

Keterangan:

O₁: *Pre-test*

O₂: *Pre-test*

O₃: *Post-test*

O₄: *Post-test*

X₁: Perlakuan pada kelompok eksperimen

X₂: Perlakuan pada kelompok kontrol

Desain ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan perubahan pemahaman konsep antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tanpa melakukan randomisasi individu. Dalam penelitian ini, kelas tidak dipilih secara acak karena peserta didik telah berada dalam rombongan belajar yang terbentuk sebelumnya. Teknik *purposive sampling* digunakan dengan pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti bersama pihak sekolah. Kelas IV B ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV C sebagai kelompok kontrol berdasarkan pertimbangan kesetaraan jenjang,

karakteristik peserta didik, kondisi pembelajaran, serta hasil kemampuan awal yang relatif setara. Penetapan kelas tersebut dilakukan agar kedua kelompok dapat dibandingkan secara lebih wajar dalam kondisi pembelajaran yang tersedia di sekolah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV di salah satu sekolah dasar di Kabupaten Purwakarta yang berjumlah 100 peserta didik. Sampel penelitian terdiri atas 40 peserta didik dari kelas IV B dan IV C. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa seluruh peserta didik berada pada jenjang kelas yang sama, memiliki karakteristik pembelajaran yang relatif setara, dan berasal dari rombongan belajar yang telah terbentuk sebelum penelitian. Dengan demikian, pemilihan sampel disesuaikan dengan kondisi nyata sekolah dan tujuan penelitian.

Tabel 2. Sintaks Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Kelas Eksperimen

Tahap	Kegiatan Guru dan Peserta didik
Orientasi peserta didik kepada masalah	guru memberikan informasi mengenai tujuan pembelajaran dan memberikan pertanyaan pemantik sebagai pengenalan masalah.
Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok memahami tugasnya.

Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	guru memperhatikan keterlibatan peserta didik selama proses pemecahan masalah, selain itu Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya jika ada yang belum dimengerti.
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	guru membimbing kegiatan diskusi dan penyusunan laporan kelompok serta mendampingi jalannya presentasi setiap kelompok dan memberikan apresiasi atas hasil kerja mereka.
Menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah	guru mengevaluasi hasil pemecahan masalah yang telah dilakukan oleh peserta didik dan memberikan penguatan konsep.

Sukmawati (2021)

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini terdiri dari 25 soal pilihan ganda pada materi bentang alam dan keterkaitannya dengan mata pencaharian masyarakat kelas IV yang disusun berdasarkan indikator pemahaman konsep menurut Anderson & Krathwohl (2015, hlm. 100) indikator memahami terdiri dari 7 indikator utama antara lain Menafsirkan, Mencontohkan, Mengklasifikasikan, Merangkum, Menyimpulkan, Membandingkan, dan Menjelaskan.

Perlakuan Pembelajaran

Kelas kontrol mendapat perlakuan dengan menggunakan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan media *flashcard*. Lalu dibandingkan dengan kelas eksperimen yang mendapat perlakuan Model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Genially* terhadap pemahaman konsep IPS. Pada tahap pertama setiap kelas diberikan *pre-test*, setelah *pre-test* dilaksanakan kemudian diberikan perlakuan pada masing-masing kelas selama 3 kali perlakuan. Setelah seluruh kelas mendapatkan perlakuan, tahap akhir penelitian diisi dengan pemberian *post-test* untuk mengukur sejauh mana pemahaman konsep peserta didik pada kedua kelas tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan persamaan regresi $Y = 39,171 + 0,898X$ dengan nilai signifikansi 0,001. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan/pengaruh yang signifikan secara statistik antara penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media *Genially* dan pemahaman konsep IPAS dalam data penelitian ini. Koefisien regresi sebesar 0,898 menunjukkan arah hubungan positif dalam model yang dianalisis. Namun, angka tersebut perlu dibedakan dari koefisien determinasi. Nilai 0,898 merupakan koefisien regresi, sedangkan besarnya kontribusi yang dijelaskan oleh model ditunjukkan oleh R^2 .

Secara pedagogis, perbedaan hasil antara kedua kelompok dapat dipahami dari karakteristik perlakuan yang diberikan. Pada PBL, peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi diarahkan untuk memahami masalah, bekerja dalam kelompok, melakukan penyelidikan,

menyusun hasil, dan mengevaluasi solusi. Rangkaian kegiatan tersebut memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan konsep secara langsung. *Genially* kemudian berfungsi sebagai media yang membantu menyajikan masalah, materi, visualisasi, dan kuis secara interaktif. Kombinasi tersebut dapat membuat peserta didik lebih mudah menghubungkan konsep dengan situasi yang disajikan. Temuan ini sejalan dengan Ningsih dkk. (2026) yang menjelaskan bahwa media *Genially* dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif dan membantu pemahaman konsep.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 57,7%. Angka tersebut bukan berarti pemahaman konsep peserta didik meningkat sebesar 57,7%, melainkan menunjukkan bahwa 57,7% variasi pemahaman konsep dalam model regresi yang dianalisis dapat dijelaskan oleh variabel penerapan PBL berbantuan *Genially*. Sementara itu, sebesar 42,3% variasi lainnya berkaitan dengan faktor lain di luar variabel yang dianalisis dalam penelitian ini. Dengan demikian, R^2 perlu dipahami sebagai ukuran kontribusi penjelasan model, bukan sebagai persentase peningkatan skor peserta didik.

Pemanfaatan *Genially* disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Materi bentang alam dan keterkaitannya dengan mata pencaharian masyarakat dapat dikemas dalam bentuk masalah yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik dapat mengamati permasalahan, mencari informasi yang relevan, mendiskusikan solusi, kemudian menguji pemahamannya melalui kuis pada media *Genially*. Proses tersebut memberi fungsi yang saling melengkapi: PBL mengatur alur aktivitas berpikir dan pemecahan masalah, sedangkan *Genially*

membantu menyediakan representasi visual dan interaksi selama proses pembelajaran. Hal inilah yang secara teoritis dapat membantu menjelaskan mengapa kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih besar dibandingkan kelompok kontrol.

Peningkatan pemahaman konsep peserta didik diukur dengan menggunakan instrumen yang dirancang melalui tujuh indikator yang meliputi: 1) Menjelaskan; 2) Mencontohkan; 3) Menafsirkan; 4) Mengklasifikasikan; 5) Menyimpulkan; 6) Membandingkan; 7) Merangkum. Peningkatan pemahaman konsep dapat dilihat dari hasil rata-rata *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol secara deskriptif. Data awal pada skor *pre-test* menunjukkan bahwa skor rata-rata *pre-test* pada kelas eksperimen sebesar 46,60 dan pada kelas kontrol sebesar 48,60. Hasil perolehan skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa sebelum di berikannya perlakuan, tingkat pemahaman konsep peserta didik pada kedua kelas relatif setara dan pemahaman konsep tergolong rendah. Setelah *pre-test*, kedua kelas tersebut diberi perlakuan selama tiga kali pertemuan dengan diberikannya perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen perlakuan yang diberikan yaitu model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *genially*, sedangkan pada kelas kontrol perlakuan yang diberikan yaitu model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan media *flashcard*.

Setelah setiap kelas diberikan perlakuan dengan model dan media yang berbeda, langkah selanjutnya adalah melakukan *post-test* kepada kedua kelas untuk mengetahui pemahaman konsep setelah perlakuan. Secara deskriptif, rata-rata *post-test* kelas eksperimen mencapai

81,00, sedangkan kelas kontrol mencapai 59,80. Perbedaan tersebut perlu dibaca bersama hasil uji statistik, karena rata-rata saja tidak cukup untuk menentukan apakah perbedaan antarkelompok bermakna secara statistik.

Hasil uji-t data *pre-test* menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini memberikan dasar bahwa kemampuan awal kedua kelompok relatif setara. Selanjutnya, *independent sample t-test* pada data *post-test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Temuan ini mendukung hasil deskriptif bahwa setelah perlakuan, skor kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Dengan demikian, perbedaan tersebut konsisten dengan tujuan penelitian, meskipun interpretasinya tetap dibatasi pada sampel dan kondisi penelitian yang dilakukan.

Untuk mengetahui tingkat peningkatan pemahaman konsep, dilakukan uji N-Gain. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,670 atau 67% yang termasuk kategori sedang, sedangkan kelas kontrol sebesar 0,22 atau 22% yang termasuk kategori rendah. Perbedaan N-Gain tersebut menunjukkan bahwa perubahan skor dari *pre-test* ke *post-test* lebih besar pada kelas eksperimen. Kondisi ini dapat dikaitkan dengan karakteristik PBL yang memberikan pengalaman belajar melalui pemecahan masalah dan aktivitas kelompok, sementara *Genially* menyediakan tampilan materi yang lebih interaktif.

Tabel 3. Peningkatan Rata-rata per Indikator Pemahaman Konsep pada Kelas Eksperimen

		Rata-rata
--	--	------------------

Nomor Soal	Indikator Pemahaman Konsep	Pre - test	Post -test
1-5	Menjelaskan	48	88
6-10	Mencontohkan	60	79
11-13	Menafsirkan	50	83,3
14-16	Mengklasifikasikan	43,3	88,3
17-19	Menyimpulkan	41,6	75
20-22	Membandingkan	38,3	78,3
23-25	Merangkum	35	71,6

Tabel peningkatan indikator menunjukkan bahwa seluruh indikator pemahaman konsep pada kelas eksperimen mengalami peningkatan. Peningkatan paling tinggi terdapat pada indikator mengklasifikasikan, dari rata-rata 43,3 menjadi 88,3. Peningkatan tersebut dapat dijelaskan karena kegiatan PBL mendorong peserta didik mengelompokkan informasi dan menentukan hubungan antarunsur berdasarkan masalah yang diberikan. Sementara itu, indikator merangkum meningkat dari 35 menjadi 71,6 dan menjadi indikator dengan skor post-test paling rendah dibandingkan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun seluruh indikator meningkat, tingkat pencapaian tidak sama pada setiap aspek pemahaman konsep. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dan media interaktif dapat memberikan ruang latihan pada berbagai proses kognitif, tetapi hasil pada setiap indikator tetap dapat berbeda.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil. Pertama, jumlah sampel hanya 40 peserta didik yang berasal dari dua

kelas pada satu sekolah dasar di Kabupaten Purwakarta, sehingga hasil penelitian tidak dapat langsung digeneralisasikan pada seluruh peserta didik sekolah dasar. Kedua, perlakuan pembelajaran dilakukan selama tiga kali pertemuan sehingga waktu intervensi relatif terbatas untuk melihat perubahan pemahaman konsep dalam jangka panjang. Ketiga, penelitian menggunakan kelas yang telah terbentuk sehingga tidak dilakukan randomisasi individu. Oleh karena itu, hasil penelitian lebih tepat dipahami sebagai temuan pada konteks dan kondisi sampel penelitian ini. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan jumlah sekolah dan peserta didik yang lebih besar serta durasi perlakuan yang lebih panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Genially menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep IPAS peserta didik sekolah dasar. Nilai rata-rata pre-test kelas eksperimen sebesar 46,60 meningkat menjadi 81,00, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 48,60 menjadi 59,80. Hasil uji regresi menunjukkan nilai signifikansi 0,001, sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 57,7%. Nilai R^2 tersebut menunjukkan bahwa 57,7% variasi pemahaman konsep dalam model yang dianalisis dapat dijelaskan oleh penerapan PBL berbantuan Genially, bukan berarti terjadi peningkatan pemahaman sebesar 57,7%. Selain itu, N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,67 berada pada kategori sedang, sedangkan kelas kontrol sebesar 0,22 berada pada kategori rendah. Dengan demikian, pada konteks sampel penelitian ini, kelas yang memperoleh PBL berbantuan Genially menunjukkan peningkatan pemahaman

konsep yang lebih besar dibandingkan kelas yang memperoleh STAD berbantuan flashcard.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeliawati, D. N., Dewi, S. M., & Haerudin. (2020). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa pada Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *IJPSE: Indonesian Journal of Primary School Education*, 1(1), 14–23. <https://doi.org/10.36805/ijpse.v1i1.46>
- Amaliyah, I., Joko, J., Rijanto, T., & Fransisca, Y. (2025). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Platform Genially Pada Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 15(03), 145–149.
- Anderson, L.W. & Karthwohl, D.R. (2015). Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran Pengajaran, dan Assesment. Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Sd. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 171–178. <https://doi.org/10.56916/bip.v2i2.514>
- Farika, A., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Identifikasi Pemahaman Bilangan Desimal pada Siswa Sekolah Dasar. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 5(1), 352–364.
- Holistika, 4(1), 36. <https://doi.org/10.24853/holistika.4.1.36-45>
- Navyaningsih, D., Yonanda, D. A., & Saputra, D. S. (2019). Pentingnya Model Problem Based Learning Terhadap. In *Prosidi*, 265–272.
- Ni'mah, F., Fajrie, N., & Kurniati, D. (2023). Kemampuan Pemahaman Konsep Melalui Model Mind Mapping Berbantu Media Visual Siswa Sekolah Dasar. *PENDASI Jurnal Pendidikan*
- Konsep Siswa dalam Muatan IPS Kelas V SDN Mlajah 1 Bangkalan. *Jurnal Pendidikan IPS*, 10(1), 16–19.
- Handayani, S., Iskandar, S., & Caturiasari, J. (2025). Pengaruh model cooperative learning tipe jigsaw berbantuan media lapbook terhadap pemahaman konsep kearifan lokal. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 536–552.
- Khoirudin, R., Sunarto, S., & Sunarso, A. (2022). Pengembangan Modul dalam PBL untuk meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep IPS dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Koroh, T. R., Devi, R. A., & Saidjuna, Y. (2025). Pengaruh Problem Based Learning Berbantuan Media Interaktif Genially Terhadap Hasil Belajar Materi Siklus Air di Kelas V SDN Oesapa Kecil 2 Kota Kupang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 422–428.
- Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., Yumriani, & BP, A. R. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan, dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8. https://www.academia.edu/download/91021639/7757_24249_1_PB_2_.pdf
- Dasar Indonesia, 7(2), 310–320.
- Ningsih, P. O., Ainun, N., Mardianis, T., Alda, E., & Putri, S. (2026). Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Genially Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep
- Pratiwi, D. A., Djumhana, N., & Hendriani, A. (2020). Penerapan Model Pbl Untuk Meningkatkan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 11–18.
- Sugiyono. (2018) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suhaemi, A., Asih, E. T., & Handayani, F. (2020). Peranan Media Pembelajaran

- Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Belajar Ips Sd. *Jurnal*
- Sukmawati, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas II SDN Wonorejo 01. *Glosains: Jurnal Sains Global Indonesia*, 2(2), 49–59
- Wicaksono, S. T. B., Suciptaningsih, O. A., & Mas'ula, S. (2025). Efektivitas Genially dalam Pembelajaran IPAS Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterlibatan siswa SD. *Jurnal Pendidikan Citra Bakti*, 12(4), 965–978.